

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 – Agustus 2023 dan berlokasi di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi karena Kecamatan Cipatujah termasuk wilayah yang sedang mengembangkan hortikultura, salah satunya di Desa Ciandum dengan unit analisis yang dipilih yaitu petani cabai rawit. Tahap dan waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tahapan dan Waktu Penelitian

| Tahapan Kegiatan | Waktu Penelitian Tahun 2023 | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| Perencanaan Penelitian | ■ | | | | | | | |
| Survei Penelitian | ■ | | | | | | | |
| Penulisan Usulan Penelitian | | ■ | ■ | | | | | |
| Seminar Usulan Penelitian | | ■ | ■ | | | | | |
| Revisi Proposal Usulan Penelitian | | | ■ | ■ | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | ■ | ■ | | | |
| Pengolahan dan Analisis Data | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| Penulisan Hasil Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| Seminar Kolokium | | | | | | | | ■ |
| Revisi Kolokium | | | | | | | | ■ |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | ■ |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | ■ |

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2017) metode survei adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan data dari tempat tertentu, namun peneliti harus melakukan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan lainnya.

Survei dilakukan pada usahatani cabai rawit yang bertempat di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Ciandum merupakan salah satu produksi cabai rawit.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Dalam jumlah ukuran sampel yang paling tepat digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel yang bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu petani cabai rawit Desa Ciandum sebanyak 23 orang. Menurut Sugiyono (2017) metode sampling jenuh atau sensus dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis teliti, maka jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber oleh peneliti. Narasumbernya yaitu petani cabai rawit, dengan pengumpulan data berupa wawancara, pengisian kuisisioner dan observasi lapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta serta lembaga-lembaga terkait. Misalnya dari buku, internet, jurnal penelitian, data dari sumber yang relevan seperti dari BPP dan Dinas Pertanian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi

- 1) Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae atau terong-terongan. Cabai rawit yang diteliti yaitu cabai rawit hibrida varietas ori 212.
- 2) Usahatani cabai rawit adalah kegiatan petani dalam mengelola usahatannya mulai dari persiapan lahan, mengoptimalkan faktor produksi, panen dan melakukan penjualan.
- 3) Kesejahteraan petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan maupun non pangan bagi rumah tangga petani.
- 4) Tingkat kesejahteraan petani merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup petani secara layak dengan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang diterima dari hasil produksi dan harga jual cabai rawit.
- 5) Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) merupakan nisbah antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga.
- 6) Rumah tangga sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.5.2 Operasional Variabel

- 1) Biaya produksi atau pengeluaran usahatani cabai rawit adalah biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi usahatani cabai rawit yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - Biaya tetap adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain :
 - a. Sewa lahan, dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp).
 - b. Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp) dihitung dengan menggunakan metode garis lurus menurut Suratiyah (2015). Penyusutan Alat = $\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

- c. Bunga modal biaya tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Biaya variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah
 - a. Benih cabai rawit yang digunakan petani dalam satu musim tanam. Dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - b. Pupuk organik digunakan petani dalam satu musim tanam. Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - c. Pupuk anorganik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
 - Pupuk SP36 dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - Pupuk Phonska dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - d. Pestisida yang digunakan dalam satu musim tanam meliputi fungisida, herbisida dan insektisida, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - e. Kapur digunakan untuk menetralkan pH tanah, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - f. Upah tenaga kerja diukur dalam satuan Jam Kerja Orang (JKO) dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - g. Transportasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam mengangkut hasil produksi ke pasar. Dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - h. Bunga modal biaya variabel dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah.
- 2) Penerimaan usahatani cabai rawit merupakan hasil dari jumlah produksi dikali harga jual cabai rawit yang dihasilkan dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Pendapatan usahatani cabai rawit merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani cabai rawit serta dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

- 4) Biaya atau pengeluaran kebutuhan konsumsi rumah tangga petani merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi pangan maupun non pangan keluarga petani, mencakup :
 - a. Biaya pangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan mencakup kebutuhan sumber karbohidrat, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran, buah, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbu, tembakau atau rokok, dan konsumsi pangan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - b. Biaya perumahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, mencakup biaya perumahan, listrik dan air yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - c. Biaya sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - d. Biaya kesehatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kesehatan yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - e. Biaya pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan serta dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - f. Biaya transportasi dan komunikasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi dan komunikasi yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - g. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan peralatan mandi, gas atau kayu bakar, rekreasi, kecantikan, iuran, arisan, dan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
- 5) Biaya atau pengeluaran total rumah tangga petani merupakan seluruh pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga petani serta dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
- 6) Pendapatan luar usahatani merupakan sejumlah uang yang diterima petani sebagai upah dari hasil pengusahaan barang atau jasa diluar kegiatan usahatani cabai rawit serta dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

- 7) Pendapatan non pertanian merupakan sejumlah uang yang diterima petani sebagai upah dari hasil pengusaha barang dan atau jasa di luar kegiatan pertanian serta dinilai dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
- 8) Pendapatan dari usaha anggota keluarga merupakan sejumlah uang yang diterima rumah tangga petani sebagai upah dari hasil pengusaha barang dan atau jasa yang dilakukan anggota keluarga petani dan dihitung dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
- 9) Pendapatan rumah tangga petani atau pendapatan total merupakan penjumlahan antara pendapatan petani baik itu dari usahatani cabai rawit, pendapatan luar usahatani cabai rawit, pendapatan non pertanian dengan pendapatan anggota keluarga serta dihitung dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
- 10) Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi diantaranya:
 - a. Harga jual merupakan harga yang diterima oleh petani atas produk yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Seluruh pendapatan dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka waktu pertahun.
 - c. Seluruh pendapatan diluar usahatani cabai rawit dihitung berdasarkan pada saat musim tanam cabai rawit.

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Usahatani

Menurut Suratiyah (2020), dalam menghitung besarnya biaya total (*Total Cost/TC*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fix Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*), penerimaan, dan pendapatan dengan rumus :

1) Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

2) Analisis Penerimaan

Besarnya penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk, dengan rumus :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

P_y = Harga Produk (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)

3) Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total, dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

3.6.2 Analisis Kesejahteraan Petani Cabai Rawit

Analisis kesejahteraan rumah tangga petani cabai rawit memiliki unsur penting yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petaninya, yaitu besarnya pendapatan yang diterima dan perimbangan dengan pengeluarannya. Dalam kaitan tersebut salah satu alat ukur yang digunakan adalah NTP yaitu Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP). Menurut Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa konsep Nilai Tukar Pendapatan (NTPRP) merupakan nisbah antara penerimaan total rumah tangga petani dengan pengeluaran total rumah tangga petani.

Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani menurut Simatupang dan Maulana (2008) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NTPRP = Y / E$$

Keterangan :

NTPRP : Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y : Pendapatan Total

E : Pengeluaran Total

Tingkat kesejahteraan petani cabai rawit dengan analisis nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP) :

$NTPRP > 1 \Rightarrow$ Rumah tangga petani mengalami surplus dan sejahtera.

$NTPRP < 1 \Rightarrow$ Rumah tangga petani mengalami defisit dan tidak sejahtera